BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang penting bagi kehidupan manusia. melalui pendidikan manusia akan menjadi insan yang lebih baik. Dengan ilmu manusia akan dapat memiliki wawasan yang luas dan salah satu tempat untuk mendapat ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui lembaga pendidikan formal berupa sekolah/madrasah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya memberikan layanan yang bermutu guna memenuhi segala harapan tentu tidak dapat dilepaskan dari sosok kepala sekolah. Ia memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dan strategis terhadap seluruh komponen sumber daya yang ada di sekolah terutama sumber daya manusianya, agar masing-masing selalu dapat bersinergi, meningkatkan komitmen dan loyalitasnya demi mewujudkan cita-cita dan tujuan yang dimiliki sekolah tentunya membutuhkan kepala sekolah yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk dijadikan sebagai seorang pemimpin dan mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik.[1]

Dalam menjalankan organisasi sekolah seorang pemimpin harus mampu mengemudikan dan menjalankan organisasinya, di sebuah sekolah, kepala sekolah laksana seorang nahkoda di sebuah kapal, ia menjadi pengendali dan penentu kemana arah kapal tersebut melaju dan berlabuh. Begitu juga kepala sekolah, ia merupakan pengendali dan

[1] Aminuddin.*Manajemen Pendidikan*.Yogyakarta.media aksara.2016

penentu kemana arah sekolah yang dipimpinnya bergerak dan apa target yang dituju.[2]

Selain itu, faktor guru merupakan peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, sebagai tenaga kependidikan guru sering dijadikan tokoh panutan, atau *role model* bagi siswa, dan dalam proses pembelajaran guru merupakan jembatan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan serta kepribadian yang memadai dalam menunaikan tugasnya sebagai seorang guru. Dengan demikian, untuk menunjang kreatifitas para guru, mereka perlu menguasai berbagai kompetensi keguruan.

Sebagai salah satu tenaga pendidik, kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, karena dengan guru memiliki kompetensi pedagogik maka dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan dinamis. Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang sedang berlangsung. Selain itu, kompetensi pedagogik dapat juga digunakan untuk membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik.

Gambaran diatas menunjukkan kompetensi pedagogik guru adalah suatu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki

[2] Mohamad, M.*Strategi menjadi kepala sekolah professional.*Jurnal ilmiah.Universitas Batanghari Jambi 20(2):402.10.33087/jiubj.v20i2.938

kompetensi pedagogik akan dapat melakukan pembelajaran yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Adapun fenomena yang sering terjadi saat ini adalah banyak tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang kompeten. pada praktiknya di lapangan, dalam kegiatan proses pembelajaran tidak jarang menemukan guru yang masih menggunakan metode yang kurang tepat atau metode yang monoton. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatu telah berjalan dengan baik yang temasuk di dalamnya, salah satunya adalah pemanfaatan dan penyediaan sumber daya guru. Bagaimanapun kepala sekolah merupakan unsur vital bagi ekvektivitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan bersifat dinamis menyiapkan berbagai macam program pendidikan.[3]

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru tidak dapat terlepas dari peran kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, dan yang memberikan pengarahan dan bimbingan serta memotivasi para Guru PAI. Karena kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, maka kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat

[3] Sulistyorini.*Manajemen Pendidikan Islam*.Surabaya.Elkaf.2006

mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Bedasarkan uraian di atas, maka perlu adanya kajian bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam, dengan ini penulis bermaksud untuk meneliti tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, di Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02. Dari keterangan judul di atas maka judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu : "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02 Genuk Semarang".

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk meneliti masalah ini, karena beberapa hal, antara lain:

1. Baik dan buruknya suatu proses pendidikan ditentukan bagaimana cara pengelolaan manajemen proses pembelajarannya. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik (pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perilaku mengelola pembelajaran di kelas) akan dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta tujuan yang dikehendaki tercapai.

2. Dalam hal ini peran kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk menciptakan kualitas sekolah yang lebih baik.
3. Sebagai penentu keberhasilan dari proses pembelajaran, pengembangan, dan peningkatan kompetensi guru, harus senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.
4. Pemilihan SDN Karangroto 02 Genuk Semarang dalam penelitian ini dilatar belakangi karena SDN Karangroto 02 Genuk Semarang merupakan salah satu Sekolah Unggulan menjadi sorotan sekolah-sekolah lain dalam pengelolaan pendidikan.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak menjadi kesimpangsiuran makna dalam memahami istilah yang dimaksud.

Adapun istilah-istilah yang penulis anggap perlu untuk ditegaskan antara lain sebagai berikut :

1. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah adalah suatu tindakan, sikap, perilaku, dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah merupakan

seorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana didalam lembaga tersebut diselenggarakan proses belajar mengajar.[4]

Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam, yaitu peran sebagai manajer, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

2. Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28, ayat (3), butir a,[5] sudah secara jelas bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran perserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud penulis terkait kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru PAI SDN Karangroto 02 dalam mengelola kemampuan peserta didik untuk meningkatkan potensi yang mereka miliki dengan baik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau Latihan serta penggunaan pengalaman yang dilakukan

---

[4] Mohammad Juliantoro.*Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.* Alhikmah:jurnal kependidikan dan Syariah 5 (2).2017.jurnal.stiba.ac.id

[5] Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab 1 Pasal 1. Jakarta: Sekretariat Negara

secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits.[6]

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah meliputi Al-Qur'an hadits, fikih, dan Akidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri Karangroto 02 Genuk Semarang.
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri Karangroto 02 Genuk Semarang.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri Karangroto 02 Genuk Semarang
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri Karangroto 02 Genuk Semarang

[6] Ramayulis.*Metodologi Pendidikan Agama Islam*.Jakarta:Kalam mulia.2014.hlm 123

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam memecahkan masalah dibutuhkan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas, disamping itu, metode-metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data yang positif dan valid.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini berkaitan dengan metode penelitian adalah:

1. Jenis penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *"field research"*, dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data-data secara kongkrit, penulis meneliti langsung ke lapangan yaitu di SDN Karangroto 02 Genuk, Semarang untuk memperoleh data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

2. Metode Pengumpulan Data

   a. Aspek Penelitian

      Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Adapun aspek dalam penelitian ini adalah, Peran kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru PAI.

      1) Aspek dan indikator kompetensi pedagogik guru PendidikanAgama Islam (PAI), meliputi :

         a) Kemampuan dalam memahami peserta didik.

b) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajara
c) Kemampuan melaksanakan pembelajaran
d) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar
e) Kemampuan dalam megembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya[7]

2) Adapun aspek peran kepala sekolah yaitu, sebagai:
a) Educator
b) Manajer
c) Administrator
d) Supervisor
e) Leader
f) Innovator
g) Motivator.[8]

Dari ketujuh peran utama kepala sekolah, peneliti hanya menggunakan lima peran utama kepala sekolah yaitu, manajer, supervisor, leader, innovator, motivator. Peran kepala sekolah sebagai educator dan adsministrator tidak peneliti gunakan, karena dalam penulisan skripsi

[7] Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab 1 Pasal 1. Jakarta: Sekretariat Negara

[8] Norma puspitasari.*kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru(study kasus smk batik 1 surakarta).* jurnal informa 1(1).2015. informa.poltekindonesia.ac.id

ini peneliti fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.[9] Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer yaitu pokok yang berkaitan dan langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[10] Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.[11] Data sekunder diperoleh dari subjek penelitian dalam Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan

[9] Suharsimi,arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, hlm.129
[10] Sumadi,suryabrata. *Metode penelitian*.(Jakarta:Rajawali) hlm.93
[11] Sumadi,suryabrata. *Op.cit.*,hlm.102

Agama Islam (PAI) adalah internet, buku, majalah, dokumentasi sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[12]

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[13]

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop.

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individua tau kelompok yang diamati.

[12] Suharsimi Arikunto,*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, jakarta, Ciputat press.2010, hlm 100

[13] Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.158

Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observer.[14]

Observasi yang penulis lakukan adalah mengamati secara langsung, dan tidak langsung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Alat yang dapat digunakan dalam mengadakan pengamatan antara lain.

a) Daftar cek *(cheklist)*. Pada suatu daftar cek semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu objek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti, juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan. Berdasarkan butir *(item)* yang ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul dibubuhkan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia. Hal ini memang dapat dengan mudah diamati seluruh gejala yang muncul sesuai dengan data yang dibutuhkan.

[14] Dr. Nana Sudjana, Dr. Ibrahim, M.A., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1989, hlm. 112

b) Daftar isian. Daftar isian memuat daftar butir yang diamati dan kolom tentang item-item tersebut.[15]

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.[16]

Secara fisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara terstruktur, wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas, mengemukakan pendapatnya.[17]

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.

---

[15] Drs. Hadeli, M.A, *Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat, Quantum Teaching, 2006, hlm. 86-87

[16] Moh. Nazir, Ph.D, *Metode penelitian*, Surabaya, Ghalia Indonesia, 1988, hlm 234

[17] Nana Sudjana, Dr. Ibrahim, M.A., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* .Bandung. Sinar Baru, 1989 , hlm. 103

Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu: Kepala sekolah, tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisor, innovator, dan motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[18]

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan antara lain dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, jakarta, Rineka Cipta, 2010. hlm. 12

besar atau kategori yang akan dicari datanya. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *Check-list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda (√) pada setiap gejala yang diamati.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/informasi dari Kepala Sekolah, dan Guru PAI yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, dan sarpras.

c. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekan pada perolehan data asli atau *natural condition.* Inilah maksud peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak merusak dan mengubahnya.[19] Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif , yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk lapran atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai

[19] Suharsimi Arikunto, *op, cit.,* hlm. 16

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

A. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu:

1. *Data Reduction*

   Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Karena semakin banyak kita melakukan penelitian dilapangan maka, semakin banyak pula data yang kita peroleh dan semakin rumit serta tidak semua data kita butuhkan. Oleh karena itu, kita segera analisis data dengan cara mereduksi data yaitu dengan merangkum,memilah, dan mencari hal-hal yang tidak penting. Dengan mereduksi data akan memberikan kemudahan bagi penelitiuntuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang perencanaan,pelaksanaan, dan pengelolaan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI yang didapatkan dari lapangan, yang didapatkan melalui kegiatan observasi,wawancara, dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehigga setelah melakukan display data atau mendisplay data peneliti mampu menyajikan data yang jelas.

3. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal , tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan data berupa gambaran, atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.[20]

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang merupakan pelengkap suatu karya ilmiah. Bagian depan memuat Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Deklarasi, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi.

Pada bagian isi merupakan inti pokok skripsi yang terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi sub-sub bab dan memiliki hubungan sistematis.

Bab I yaitu Pendahuluan yang berisi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

[20] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitaif, kualitatif, dan R&D,* Bandung, alfabeta, 2011.

Bab II adalah landasan teori yang berisi: Konsep Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, Meliputi :

A. Pendidikan Agama Islam : Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Isla, Media Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam.
B. Kepala Sekolah : Pengertian Kepala Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Tugas Kepala Sekolah
C. Kompetensi Pedagogik Guru : Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, Indikator Kompetensi Pedagogik Guru, Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru, Manfaat Kompetensi Pedagogik Guru.

Bab III adalah Penyajian data penelitian. Berupa Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SDN Karangroto 02 Semarang, meliputi :

A. Gambaran Umum SDN Karangroto 02 Genuk Semarang
    1. Sejarah Berdirinya SDN Karangroto 02 Genuk Semarang
    2. Letak Geografis SDN Karangroto 02 Genuk Semarang
    3. Visi dan Misi SDN Karangroto 02 Genuk Semarang
    4. Struktur Organisasi SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto 02 Genuk Semarang

C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto Genuk Semarang

Bab IV adalah Analisis Tentang Kompetensi Pedagogik Guru pendidikan Agama Islam dan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.